

TAHUN 2017

LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

JLN BINJAI KM 10 MEDAN
TELP : (061) 8451544 FAX (061) 8446669
Website: <http://Polbanganmeda.ac.id>
Email : info@polbanganmedan.ac.id

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	10.817.000	31.203.590,00	288,47	28.237.192
Jumlah Pendapatan		10.817.000	31.203.590,00	288,47	28.237.192
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.891329.000,00	4.874.179.094,00	99,65	4.891.529.079
Belanja Barang	B.2.2	26.972.595.000,00	24.079.384.517,00	89,27	15.336.258.895
Jumlah Belanja Operasi		31.863.924.000,00	28.953.563611,00	90,87	20.227.787.974
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.705.860.000,00	1.685.499.576,00	98,81	1.334.450.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.287.500.000,00	1.283.940.000,00	99,72	671.595.000
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	200.000.000,00	199.300.000,00	99,69	507.920.000
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	100.000.000,00	99.750.000,00	0,00	0
Jumlah Belanja Modal		3.293.360.000,00	3.268.489.576,00	99,24	2.513.965.000
Jumlah Belanja		35.157.284.000,00	32.222.053.187,00	91,65	23.106.472.974

Medan, Januari 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr.Drs. Susanto, M.Si

NIP. 195805141982031001

II. NERACA

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Tabel 1 . Neraca

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	0
Persediaan	C.1.1	6.354.000,00	14.473.500
Jumlah Aset Lancar		6.354.000,00	14.473.500
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	193.384.280.000,00	47.226.669.600,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	18.486.387.599,00	16.800.888.023,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	19.405.802.000,00	17.153.197.888,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2.015.237.000,00	3.149.077.250,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	400.425.000,00	300.675.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-12.239.139.418,00	-9.682.196.496,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.975.839.834,00	-10.028.743.842,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-334.035.880,00	-1.423.099.493,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.6	-10.725.000,00	-78.113.117,00
Jumlah Aset Tetap		219.132.391.467,00	60.194.367.411,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	87.861.000,00	87.861.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-79.139.210,00	-78.113.117,00
Jumlah Aset Lainnya		8.721.790,00	9.747.833,00
Jumlah Aset		129.147.476.257,00	63.400.026.800,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	18.735.901,00	20.981.495,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		18.735.901,00	20.981.495,00
Jumlah Kewajiban		18.735.901,00	20.981.495,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	219.128.731.356,00	63.379.045.305,00
Jumlah Ekuitas		219.128.731.356,00	63.379.045.305,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		219.128.731.356,00	63.379.045.305,00

Medan, Januari 2018
 an. Kuasa Pengguna Anggaran

Dr.Drs. Susanto, M.Si.
 NIP.19580514 198203 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

Tabel 2. Laporan Operasional

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	21.038.852,00	24.737.192,00
JUMLAH PENDAPATAN		21.038.852,00	24.737.192,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.874.179.094,00	4.891.529.079,00
Beban Persediaan	D.3	138.356.500,00	68.771.150,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	15.526.120.648,00	9.720.543.472,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.133.896.583,00	1.183.877.914,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	7.286.935.692,00	4.358.913.154,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	5.082.446.914,00	2.566.041.824,00
JUMLAH BEBAN		34.041.935431,00	22.789.676.593,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-34.020.896.579,00	-22.764.939.401
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0,00	3.500.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	10.231.238,00	600.10,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	15.500,00	86.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		10.215.738,00	4.014.100,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-34.010.680.841,00	-22.760.925.301

Medan, Januari 2018
 an. Kuasa Pengguna Anggaran


 Dr.Drs. Susanto, M.Si.
 NIP.19580514.198203 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

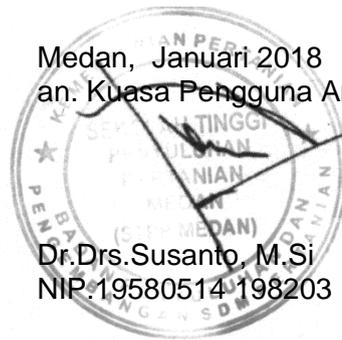
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Uraian	Catatan	3 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	63.379.045.305,00	60.041.181.107,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-34.010.680.841,00	-22.760.925.301,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	15.500,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0,00	153.617.358,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	157.569.517.295,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	32.190.849.597,00	25.945.172.141,00
KENAIKKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	155.749.686.051,00	3.337.864.198,00
EKUITAS AKHIR		219.128.731.356,00	63.379.045.305,00

Medan, Januari 2018
an. Kuasa Pengguna Anggaran

Dr.Drs.Susanto, M.Si
NIP.195805141982031001



V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP Medan) menyelenggarakan pendidikan Diploma IV program studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Perkebunan. Tujuan utama pendirian STPP Medan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan wawasan Penyuluh Pertanian agar mencapai kualifikasi Penyuluh Pertanian Ahli, memenuhi kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian dengan kualifikasi pendidikan setingkat sarjana Diploma IV. Selama menjalankan tugas pokok dan fungsinya, STPP Medan telah memberikan kontribusi yang nyata dalam penyediaan kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian Ahli untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan profesional di bidang Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Perkebunan. Melaksanakan penelitian terapan penyuluhan pertanian dan perkebunan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pembinaan civitas akademika hubungan dengan lingkungan, serta melaksanakan administrasi umum, dan kemahasiswaan.

Visi :

STPP Medan terpercaya dalam menghasilkan Tenaga Fungsional Rumpun Ilmu hayat Pertanian (RIHP)

Misi :

1. Menyiapkan persyaratan penataan kelembagaan
2. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan.
5. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan Fungsional RIHP
6. Meningkatkan kerjasama teknis pendidikan dengan stakeholder

Tujuan dan Sasaran :

A. Tujuan

1. Terwujudnya status kelembagaan pendidikan kedinasan pertanian sesuai dengan peraturan perundangan;
2. Terwujudnya ketenagaan pendidikan kedinasan pertanian yang kompeten;
3. Terselenggaranya pendidikan kedinasan pertanian Diploma standar nasional pendidikan;
4. Terwujudnya dokumentasi norma, standar, pedoman dan kebijakan sesuai aturan yang berlaku;
5. Terwujudnya pelayanan perkantoran yang prima.

B. Sasaran

Berdasarkan visi, misi dan tujuan, maka ditetapkan sasaran strategis STPP Medan yaitu

1. Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan pertanian
2. Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi
3. Terfasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan Diploma
4. Tersusunnya dokumen norma, standar, pedoman dan kebijakan (NSPK)
5. Terfasilitasinya pelayanan perkantoran.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP Medan) Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Penyisihan

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	8.617.000,00	807.000,00
Pendapatan Jasa	2.200.000,00	7.700.000,00
Jumlah Pendapatan	10.817.000,00	8.507.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.891.329.000,00	4.874.179.094,00
Belanja Barang	26.972.595.000,00	24.079.384.517,00
Belanja Modal	3.293.360.000,00	3.268.489.576,00
Jumlah Belanja	35.157.284.000,00	32.222.053.187,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 31.203.590,00 atau mencapai 299,47% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 8.507.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Tabel 7. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	8.617.000,00	18.238.852,00	211,66
Pendapatan Jasa	2.200.000,00	2.800.000,00	127
Pendapatan Lain-lain	0,00	10.164.738,00	0,00
Jumlah	10.817.000,00	31.203.590,00	288,46

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 64,72% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 8. Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	18.238.852,00	26.237.192	
Pendapatan Jasa	2.800.000,00	2.000.000,00	
Pendapatan Lain-lain	10.164.738,00	0,00	
Jumlah	31.203.590,00	28.237.192,00	

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp. 32.222.053.187,00 atau 41,29% dari anggaran belanja TA. 2016 sebesar Rp.23.106.472.974,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja Per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4.891.329.000,00	4.874.734.554,00	99,66
Belanja Barang		26.972.595.000,00	24.079.384.517,00	89,27
Belanja Modal		3.293.360.000,00	3.268.489.576,00	99,24
Total Belanja Kotor		35.157.284.000,00	32.222.608.647,00	91,65
Pengembalian Belanja			555.460,00	0,00
Total Belanja		35.157.284.000,00	32.222.053.187,00	91,65

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendidikan Pertanian serta Pengembangan Standardisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian		24.523.041.000,00	21.705.321.922,00	88,51
Total Belanja Kotor		24.523.041.000,00	21.705.321.922,00	88,51
Pengembalian Belanja			0,00	0,00
Total Belanja		24.523.041.000,00	21.705.321.922,00	88,51

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,78% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain: Total pagu anggaran TA. 2017 lebih besar dari TA. 2016

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 11. Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4.874.179.094,00	4.891.529.079,00	0,35
Belanja Barang	24.079.384.517,00	15.336.258.895,00	50,25
Belanja Modal	3.268.489.576,00	2.878.685.000,00	12,50
Total Belanja	32.222.053.187,00	25.066.870,00	35,51

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.874.179.094,00 dan Rp. 4.891.529.079,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 5 % dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh: pengurangan jumlah pegawai karena pensiun sebanyak 1 orang

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 12. Perbandingan Belanja Pegawai

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.874.734.554,00	4.891.529.235,00	0,35
Jumlah Belanja Kotor	4.874.734.554,00	4.891.529.235,00	0,35
Pengembalian Belanja Pegawai	555,460,00	156	3560,10
Jumlah Belanja	4.874.179.094,00	4.891.529.079,00	0,35

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.24.079.384.517,00 dan Rp. 15.336.258.895,00

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 13. Perbandingan Belanja Barang

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.153.441.012	1.188.955.086	97,013
Belanja Barang Non Operasional	14.498.267.763	8.339.773.891	173,85
Belanja Barang Persediaan	131.586.000	73.021.550	180,20
Belanja Jasa	228.850.000	191.732.300	119,35
Belanja Pemeliharaan	780.304.050	1.183.862.914	65,91
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7.286.935.692	4.358.913.154	167,17
Jumlah Belanja Kotor	24.079.384.517	15.336.258.895	157,25
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	24.079.384.517	15.336.258.895	157,25

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.685.499.576 dan Rp. 1.699.170.00 Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar 35 % dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh : Jumlah Belanja Modal TA. 2017 lebih kecil dari TA. 2016. Belanja Modal Peralatan Mesin TA. 2017 yaitu antara lain :

1	Tractor Four Wheel (dengan kelengkapannya)	2	unit	@	Rp.	460.082.288	=	920.164.576
2	Tractor Tangan (dengan kelengkapannya)	1	unit	@	Rp.	42.420.000	=	42.420.000
3	Lemari Kayu	71	buah	@	Rp.	2.490.000	=	176.790.000
4	Rak Besi Perpustakaan	5	buah	@	Rp.	6.612.000	=	33.060.000
5	Alat Kantor Lainnya	3	buh	@	Rp.	34.800.000	=	104.400.000
6	Tempat Tidur Besi	85	buah	@	Rp.	2.100.000	=	178.500.000
7	Meja Resepsionis	1	buah	@	Rp.	9.945.000	=	9.945.000
8	AC Spilit	6	buah	@	Rp.	4.935.000	=	29.610.000
9	Alat Rumah Tangga Lainnya	5	buah	@	Rp.	17.477.000	=	87.385.000
10	PC. Unit	7	buah	@	Rp.	11.867.857	=	83.075.000
11	Labtop	1	buah	@	Rp.	10.500.000	=	10.500.000
12	Printer (peralatan personal komputer)	1	buah	@	Rp.	3.200.000	=	3.200.000
13	scanner (perlatan personal komputer)	2	buah	@	Rp.	3.000.000	=	6.000.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 13. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.685.499576,00	1.334.450.000,00	
Jumlah Belanja Kotor	1.685.499576,00	1.334.450.000,00	
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	1.685.499576,00	1.334.450.000,00	

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.283.940.000 dan Rp.671.595.000 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 50 % dibandingkan TA 2016. Kenaikan ini disebabkan pagu belanja modal gedung dan bangunan lebih besar dibanding TA 2016.

Rehab Gedung dan Bangunan

1. Bangunan Gedung Pendidikan Permanen (Rehab Ruang Rapat) : Rp.138.000.000,-
2. Bangunan Gedung Pendidikan Semi Permanen : Rp. 66.540.000,-
3. Bangunan Tempat kerja lainnya (Ruang Makan) : Rp. 189.700.000,-

Pengadaan Gedung dan Bangunan

1	Bangunan Gedung Pendidikan semi Permanen	1	unit	@	Rp.	66.540.000	=	66.540.000
2	Gedung Pos Jaga Permanen	1	unit	@	Rp.	33.880.000	=	33.880.000
3	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permenen	2	unit	@	Rp.	89.750.000	=	179.500.000
	Bangunan Lainnya	2	unit	@	Rp.	189.650.000	=	379.300.000
4	Rumah Negara Gol III Lainnya	1	unit	@	Rp.	95.700.000	=	95.700.000
5	Tugu/Tanda Batas Adm. Kepemilikan	1	unit	@	Rp.	63.320.000	=	63.320.000
6	Pagar Permanen	1	unit	@	Rp.	138.000.000	=	138.000.000

Koreksi Kuantitas Gedung dan Bangunan

Bangunan Parkir Lainnya (Parkir) : Rp. 37.700.000,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 14. Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.283.940.000,00	671.595.000,00	
Jumlah Belanja Kotor	1.283.940.000,00	671.595.000,00	
Pengembalian Belanja			
Jumlah Belanja	1.283.940.000,00	671.595.000,00	

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp199.300.000 dan Rp0. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016, adapun realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan jaringan TA. 2017 yaitu antara lain;

- | | | |
|----|------------------|----------------|
| 1. | Saluran Drainase | Rp. 99.700.000 |
| 2. | Saluran Sekunder | Rp. 99.600.000 |

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 15. Perbandingan Belanja Modal, Jalan, Irigasi dan Jaringan

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 1 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199.300.000	143.520.000	
Jumlah Belanja Kotor	199.300.000	143.520.000	
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	199.300.000	143.520.000	

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.354.000 dan Rp.14.473.500 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 16. Perbandingan Persediaan

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	6.311.500,00	14.473.500,00
Suku Cadang	00	
Bahan Baku	42.500,00	
Persediaan Lainnya	00	
Jumlah	6.354.000,00	14.473.500,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.129.384.280.000,00 dan Rp47.226.669.600,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 18.486.387.599 dan Rp 16.800.888.023

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 19.405.802.000 dan Rp 17.153.197.888

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.015.237.000 dan Rp. 3.149.077.250

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp400.425.000 dan Rp.300.675.000

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp- 14.559.740.132 dan Rp. 21.254.702.344

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Tabel 17. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18.486.367.999	-12.239.139.418	6.247.228.581
2.	Gedung dan Bangunan	19.405.802.000	-1.975.839.834	17.429.962.166
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.015.237.000	-334.035.880	1.681.201.120
4.	Aset Tetap Lainnya	400.425.000	-10.725.000	389.700.000
Akumulasi Penyusutan		40.307.831.999	-14.559.740.132	25.748.091.867

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 87.861.000 dan Rp. 87.861.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional -- Edit Melalui Konfigurasi -- serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 79.139.210 dan Rp. 78.113.117

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Tabel. 18 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	87.861.000,00	-79.139.210	8.721.790
Akumulasi Penyusutan		87.861.000,00	-79.139.210	8.721.790

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 18.735.901 dan Rp.20.981.495 Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP) Medan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 19. Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	18.735.901,00	20.981.495,00
Jumlah	18.735.901,00	20.981.495,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 219.128.731.356 dan Rp. 63.379.045.305 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 31.203.590 dan Rp.28.237.192. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 20. Perbandingan PNBP Lainnya

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya			0,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	2.800.000	300.000	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	5.300.000	10.992.000	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	12.938.852	11.745.192	0,00
Pendapatan Lain-lain	10.164.738	1.700.000	
Jumlah	31.203.590	28.237.192	0,00

PNBP Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan selama TA. 2017 terdiri dari pendapatan jasa lainnya, Pendapatan dari hasil Pertanian, kehutanan dan perkebunan, dan pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan. Pendapatan tersebut di atas adalah dari Sewa rumah dinas dan sewa gedung Rp. 12.938.852, pendapatan hasil pertanian, kehutan dan perkebunan Rp. 5.300.000, dan pendapatan dari jasa lainnya sebesar Rp. 0 dan Pendapatan Lain-lainnya Rp. 10.164.738,- ditambah akun setelah keluar PP 35 menjadi Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing- Masing Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp. 2.800.000,-

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp .4.874.179.094 dan Rp. 4.891.529.079. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 21. Perbandingan Beban Pegawai

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.506.006.200	3.468.950.860	1,06
Beban Pembulatan Gaji PNS	49.988	49.792	0,39
Beban Tunj. Anak PNS	65.675.396	62.011.808	5,90
Beban Tunj. Beras PNS	185.612.460	181.919.040	2,03
Beban Tunj. Fungsional PNS	210.190.000	191.025.000	10,03
Beban Tunj. PPh PNS	11.383.800	37.053.443	69,27
Beban Tunj. Struktural PNS	118.750.000	105.220.000	12,85
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	249.519.250	239.058.136	4,37
Beban Tunjangan Umum PNS	91.935.000	112.595.000	18,34
Beban Uang Lembur	0	0	0
Beban Uang Makan PNS	435.057.000	493.646.000	11,86
Jumlah	4.874.179.094	4.891.529.079	62,82

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 138.356.500 dan Rp.68.771.150. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 22. Perbandingan Beban Persediaan

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	0,00	
Beban Persediaan konsumsi	138.536.500	68.771.150	
Beban persediaan lainnya	0	0	
Jumlah	138.536.500	68.771.150	

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 15.526.120.648 dan Rp. 9.720.543.472 Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 23. Perbandingan Beban Barang dan Jasa

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0	0	
Beban Bahan	2.983.613.435	2.543.484.910	17,30
Beban Barang Non Operasional Lainnya	7,381.350.050	3.096.195.300	138,40
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	134.280.000	153.972.000	-12,78
Beban Honor Output Kegiatan	611.489.600	609.495.500	0,32
Beban Jasa Lainnya	0	15.000.000	-100
Beban Jasa Profesi	228.850.000	174.182.300	31,38
Beban Keperluan Perkantoran	733.945.965	747.475.044	-1,81
Beban Langganan Air	84.693.485	91.759.354	-7,70
Beban Langganan Listrik	188.823.816	150.070.581	25,82
Beban Langganan Telepon	9.452.152	8.758.383	7,92
Beban Pengadaan Bahan Makanan	3.156.129.900	2.127.600.100	48,34
Beban Sewa	12.800.000	2.550.000	401,96
Jumlah	15.526.120.648	9.720.543.472	549,16

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.133.896.583 dan Rp. 1.183.877.914. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 24. Perbandingan Beban Pemeliharaan

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	588.632.500	582.100.000	1, 12
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0	131.430.000	-100
Beban Pemeliharaan Irigasi	29.000.000	14.088.000	105,84
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	474.864.083	456.244.914	4,08
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	
Beban Persediaan suku cadang	0	0	
Jumlah	1.132.496.583	1.183.877.914	9,24

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.286.935.692 dan Rp 4.358.913.154. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 25. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	5.064.733.441	3.287.181.504	54,07
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	292.545.000	406.760.000	28,07
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1.581.878.484	298.882.150	429,26
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	347.778.767	366.089.500	5,00
Jumlah	7.286.935.692	4.358.913.154	50,25

Perjalanan dinas Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2017 mengalami penurunan dikarenakan bertambahnya adanya kegiatan perjalanan dinas yang dilakukan dibiayai oleh pusat.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.082.446.914 dan Rp. 2.566.041.824. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 26. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	3.575.000	3.575.000	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.169.279.652	361.869.482	499,46
Beban Penyusutan Irigasi	88.108.247	60.616.049	45,35
Beban Penyusutan Jaringan	4.925.000	4.925.000	0,00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.026.093	1.006.446	1,95
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.556.942.922	2.134.049.847	19,81
Jumlah	5.082.446.914	2.566.041.824	566,58

Beban penyusutan dan amortisasi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2017 mengalami kenaikan dikarenakan semakin tahun bertambah maka nilai penyusutan akan bertambah.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Tabel 27. Perbandingan Pos Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	3.500.000,00	100
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.220.698	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang lalu	7.944.040	0	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	66,500	600.100	88,91
Beban Penyesuaian Persediaan	15.500	86.000	81,97
Jumlah	10.215.738	4.014,100	270,89

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 63.379.045.305 dan Rp60.041.181.107

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-34.010.680.841 dan Rp-22.760.925.301. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp. 0 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 157.569.517.295 dan Rp. 157.569.517.295. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 32.190.849.597 dan Rp. 25.945.172.141 Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017

Tabel28. Rincian Transaksi Antar Entitas Per 31 Desember 2017

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	63.379.045.305
Diterima dari Entitas Lain	
Transfer Masuk	
Jumlah	63.379.045.305

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp63.379.045.305 dan Rp56.366.841.676.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN